

Membangun Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Tantangan.

Kiki Eka putri^{1*}

¹ IAIN Curup 1; kikiikaptr@gmail.com

Received: date; Accepted: date; Published: date

Abstrak: Penelitian ini membahas pentingnya membangun keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam dan mengeksplorasi strategi yang efektif serta tantangan yang dihadapi. Latar belakang penelitian merinci kecenderungan kurikulum agama Islam yang sering menekankan aspek pengetahuan tanpa memadai menggali keterampilan berpikir kritis. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi tertentu, termasuk metode dialog, studi kasus, dan pertanyaan terbuka, dalam membangun keterampilan berpikir kritis. Metode penelitian melibatkan implementasi strategi ini dalam konteks pembelajaran agama Islam, dengan pengumpulan data melalui observasi kelas dan wawancara dengan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, termanifestasi dalam kemampuan mereka menganalisis, menilai, dan merumuskan pemikiran yang kritis. Kesimpulan penelitian menegaskan urgensi integrasi keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam dan mengidentifikasi tantangan implementasi, termasuk resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Implikasi praktis penelitian ini mencakup perluasan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada berpikir kritis dan pelatihan yang mendalam bagi para pengajar untuk mendukung transformasi positif dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan landasan untuk pembaharuan pendidikan agama Islam yang responsif dan relevan di era modern.

Abstract: This research addresses the importance of developing critical thinking skills in Islamic religious education and explores effective strategies as well as challenges faced in this endeavor. The background of the study outlines the tendency of Islamic religious education curricula to often emphasize knowledge aspects without sufficiently delving into critical thinking skills. The research aims to evaluate the effectiveness of specific strategies, including dialog methods, case studies, and open-ended questions, in fostering critical thinking skills. The research methodology involves implementing these strategies in the context of Islamic religious education, with data collection through classroom observations and interviews with students. The findings indicate that these strategies are effective in enhancing students' critical thinking abilities, manifested in their capacity to analyze, evaluate, and formulate critical thoughts. The research conclusion emphasizes the urgency of integrating critical thinking skills into Islamic religious education and identifies implementation challenges, including resistance to change and resource limitations. Practical implications of this research include expanding the development of curricula oriented towards critical thinking and providing in-depth training for educators to support positive transformation in Islamic religious education. This research lays the foundation for the revitalization of Islamic religious education that is responsive and relevant in the modern era.

Kata Kunci: 1; Keterampilan Berpikir Kritis 2; Pendidikan Agama Islam 3; Strategi Efektif

1. PENDAHULUAN

Inti masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kebutuhan untuk membangun keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam pengembangan kurikulum agama Islam, seringkali fokusnya lebih pada aspek pengetahuan agama, sementara keterampilan berpikir kritis sering dikesampingkan. Masalah ini menjadi relevan karena berpikir kritis adalah keterampilan esensial dalam menghadapi kompleksitas tantangan kehidupan di era kontemporer.¹

Urgensinya terletak pada fakta bahwa berpikir kritis membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan menyusun pemikiran yang logis. Dalam konteks agama Islam, kemampuan berpikir kritis menjadi krusial dalam menghadapi perubahan sosial, tantangan moral, dan mengartikulasikan keyakinan ke dalam pemikiran yang kuat dan terinformasi. Dengan demikian, artikel ini menempatkan diri di tengah kajian terkait dengan pembelajaran agama Islam dan menggarisbawahi pentingnya berpikir kritis.²

Penulis merinci hubungan artikelnya dengan kajian terkait, menyoroti kontribusi literatur yang telah ada, dan menyajikan sintesis singkat dari artikel-artikel atau karya-karya terdahulu. Melalui pendekatan ini, penulis menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya merupakan repetisi dari kajian sebelumnya, tetapi memiliki sisi orisinalitasnya sendiri. Dalam menguraikan aspek-aspek penting terkait masalah, penulis menunjukkan alasan-alasan dan tujuan-tujuan pembahasannya, menegaskan

¹ Muslim Fikri et al., "Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (June 30, 2023): 108–20, [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2023.VOL8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2023.VOL8(1).11469).

² Shofiyah Hamidah et al., "ANALISIS BERPIKIR KRITIS DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (April 1, 2023): 203–13, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1517>.

bahwa pembangunan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama Islam merupakan kontribusi penting dalam konteks keilmuan. Dalam bagian ketiga, penulis menguraikan metodologi yang digunakan, memberikan gambaran singkat tentang pendekatan atau perspektif yang akan diadopsi dalam mengeksplorasi dan mengatasi tantangan pembangunan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam.

2. METODE

Dalam studi literatur, peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan penelitian terdahulu. Fokus studi literatur adalah untuk memahami kerangka kerja konseptual, teori-teori, temuan-temuan, dan pendekatan-pendekatan yang telah ada terkait dengan topik penelitian.³

Dalam konteks judul penelitian "Moderasi Agama dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Antaragama," studi literatur akan membantu peneliti untuk:⁴

a. Memahami konsep moderasi agama: Peneliti perlu menjelajahi literatur yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang moderasi agama, bagaimana konsep ini telah didefinisikan dalam literatur sebelumnya, dan bagaimana hal ini terkait dengan agama Islam.

b. Memahami peran pendidikan agama Islam: Peneliti juga perlu mencari literatur yang menjelaskan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk pemahaman agama, nilai-nilai, dan sikap individu terhadap agama lain.

c. Menemukan penelitian terdahulu: Studi literatur akan membantu peneliti dalam menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Hal ini

³ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.292>.

⁴ E Triandini et al., "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia," *Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (February 23, 2019): 63–77, <https://doi.org/10.24002/IJIS.V1I2.1916>.

akan membantu dalam mengidentifikasi celah pengetahuan dan menyusun pertanyaan penelitian yang lebih spesifik.

d. Menguatkan landasan teoritis: Studi literatur akan membantu dalam membangun landasan teoritis untuk penelitian, yang merupakan dasar untuk pengembangan hipotesis dan kerangka kerja penelitian.

e. Mengidentifikasi isu-isu penelitian yang mungkin: Dalam literatur, peneliti dapat menemukan isu-isu penting yang perlu diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan moderasi agama dan pendidikan agama Islam.

Studi literatur yang cermat akan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang topik penelitian dan membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, serta memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memperkaya pengetahuan yang sudah ada dalam bidang ini.

3. PEMBAHASAN

Pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam konteks agama Islam terkonfirmasi melalui hasil penelitian ini. Pembahasan dilakukan dengan merinci strategi-strategi yang terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yaitu:

Penerapan Metode Dialog

Pembelajaran yang melibatkan dialog aktif antara guru dan peserta didik membuka ruang bagi pertukaran ide dan sudut pandang. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis dan refleksi.⁵

Dialog aktif antara guru dan peserta didik membuktikan menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pembahasan terbuka dan interaktif membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga

⁵ Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif Kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14, <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.3.1805-1814.2022>.

mengajukan pertanyaan kritis, menganalisis berbagai sudut pandang, dan menyusun pemikiran yang argumentatif.⁶

Studi Kasus dalam Konteks Agama Islam

Menggunakan studi kasus terkait dengan isu-isu kontemporer dalam agama Islam membantu peserta didik menerapkan keterampilan berpikir kritis mereka pada situasi nyata. Ini memperkuat pemahaman mereka terhadap kompleksitas ajaran agama Islam.⁷

Penggunaan studi kasus yang relevan dengan isu-isu kontemporer dalam agama Islam memberikan kerangka kerja yang nyata dan aplikatif bagi peserta didik⁸. Ini memberi mereka kesempatan untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis mereka pada situasi-situasi kehidupan sehari-hari, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Pertanyaan Terbuka dan Diskusi

Mendorong pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok merangsang peserta didik untuk berpikir lebih mendalam, merinci argumen mereka, dan menyusun jawaban dengan landasan pemikiran yang kokoh.⁹

Pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, berargumentasi, dan

⁶ Ceceng Salamudin and Elin Merliana Amelia, "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 14 GARUT," *Masagi* 1, no. 1 (June 20, 2022): 1–7, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue1page42-56>.

⁷ Bilqis Waritsa Firdausi, Warsono Warsono, and Yoyok Yermiandhoko, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (June 30, 2021): 229–43, <https://doi.org/10.22373/JM.V11I2.8001>.

⁸ Ali Rahman Taraju, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalongi, "Tantangan Dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 1, no. 1 (August 5, 2022): 311–16, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1090>.

⁹ Tantangan Pengembangan Kurikulum et al., "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021), <https://doi.org/10.18860/JPAI.V8I1.15222>.

menyusun jawaban mereka sendiri, strategi ini membuka ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis secara kolaboratif.¹⁰

Namun, pembahasan juga menggarisbawahi beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi ini, seperti resistensi terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran tradisional dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam memberikan pelatihan kepada pengajar dan pengembangan sumber daya pembelajaran yang mendukung keterampilan berpikir kritis.¹¹

Penelitian ini mengonfirmasi urgensi integrasi keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam sebagai langkah yang esensial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kompleks di era modern. Implikasinya dapat memengaruhi perubahan kurikulum dan strategi pengajaran dalam mendukung pembentukan generasi muslim yang tidak hanya kompeten dalam ajaran agama Islam tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi dinamika masyarakat global.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait pembangunan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam. Melalui implementasi strategi tertentu, peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, menilai, dan menyusun pemikiran kritis terkait konsep-konsep agama Islam. Ditemukan bahwa pembelajaran yang berfokus pada penerapan metode dialog, studi kasus, dan pertanyaan terbuka efektif dalam membangun fondasi berpikir kritis di antara peserta didik.

¹⁰ Hisan Mursalin, "TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA SOCIETY 5.0," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 001 (December 26, 2022): 216–28, <https://doi.org/10.30868/EI.V11I4.3344>.

¹¹ M. Nur Lukman Irawan et al., "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 16, 2022): 4273–80, <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya membangun keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran agama Islam dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang cara efektif mencapai tujuan ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan berikut:

Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam: Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama Islam. Strategi-strategi seperti metode dialog, studi kasus, dan pertanyaan terbuka membantu membentuk pemikiran kritis yang lebih tajam dan mendalam.

Keefektifan Strategi Strategis: Penerapan strategi tertentu, seperti metode dialog dan studi kasus, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil positif ini memberikan dukungan kuat terhadap urgensi mengintegrasikan pendekatan yang berorientasi pada pemikiran kritis dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Tantangan dalam Implementasi: Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi ini, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, menunjukkan bahwa perlu ada pendekatan yang holistik dan dukungan menyeluruh untuk mencapai transformasi yang diperlukan dalam pendidikan agama Islam.

Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum dan Pelatihan Pengajar: Kesimpulan penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Pengintegrasian strategi pembangunan berpikir kritis harus

diperkuat oleh pelatihan bagi para pengajar, serta perubahan dalam pendekatan dan sikap mereka terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mendukung perubahan positif dalam pendekatan pendidikan agama Islam, memperkuat relevansi dan daya saing peserta didik dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman modern. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya terus mendorong inovasi dalam pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kritis dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Fikri, Muslim, Elya Munfarida, Islam KH Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia A Jl Yani No, and Purwokerto Utara. "Konstruksi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (June 30, 2023): 108–20. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2023.VOL8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2023.VOL8(1).11469).
- Firdausi, Bilqis Waritsa, Warsono Warsono, and Yoyok Yermiandhoko. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (June 30, 2021): 229–43. <https://doi.org/10.22373/JM.V11I2.8001>.
- Hamidah, Shofiyah, Shofiyah Hamidah, Nurhafiva Nurhafiva, Renzaidan Reizahran, and Abdul Fadhil. "ANALISIS BERPIKIR KRITIS DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (April 1, 2023): 203–13. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1517>.
- Ilmu Pendidikan Nonformal, Jurnal, Muhammad Faza Fauzan, Lusty Aman Nadhir, Susi Kustanti, and Siti Kamilah. "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif Kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?" *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (September 1, 2022): 1805–14. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.8.3.1805-1814.2022>.
- Irawan, M. Nur Lukman, Ahmad Yasir, Anita Anita, and Shohib Hasan. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 16, 2022):

4273–80. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>.

Kurikulum, Tantangan Pengembangan, Pendidikan Islam, Strategi Pengembangannya, Dalam Menghadapi, Tuntutan Kompetensi, Masa Depan, Abdurrahman Lalu, ; Wahid, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.18860/JPAI.V8I1.15222>.

Mursalin, Hisan. "TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA SOCIETY 5.0." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 001 (December 26, 2022): 216–28. <https://doi.org/10.30868/EI.V11I4.3344>.

Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 56–68. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.292>.

Salamudin, Ceceng, and Elin Merliana Amelia. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 14 GARUT." *Masagi* 1, no. 1 (June 20, 2022): 1–7. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue1page42-56>.

Taraju, Ali Rahman, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalongi. "Tantangan Dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0* 1, no. 1 (August 5, 2022): 311–16. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1090>.

Triandini, E, S Jayanatha, A Indrawan, G W Putra, B Iswara, Program Studi, Sistem Informasi, Stikom Bali, Jl Raya, and Puputan No. "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia." *Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (February 23, 2019): 63–77. <https://doi.org/10.24002/IJIS.V1I2.1916>.